

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan sebuah penelitian, penulis akan membaca beberapa penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk menjadi sebuah dasar pengetahuan yang menjadi tolak ukur bagi penulis dalam melakukan penelitian ini, sehingga penulis dapat memastikan pembaharuan dalam topik penelitian yang ingin penulis ambil. Sehingga penelitian yang penulis ambil belum pernah dibahas di penelitian terdahulu. Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang menjadi sumber referensi penulis :

Pertama, Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Lena Farsia yang berjudul “*The role of IMF (International Monetary Fund) in economic recovery during economic crisis of Indonesia*”. Jurnal ini terbit pada tahun 2021. Dalam jurnal ini membahas mengenai Peran IMF dalam menangani krisis keuangan di Indonesia dan dampaknya terhadap reformasi politik di Indonesia sejak tahun 1997 – 2017. Penulis juga menuliskan terdapat beberapa kebijakan berupa pinjaman dana yang diberikan oleh IMF yang telah menyebabkan Indonesia menjadi ketergantungan dan perekonomiannya akan cenderung sulit berkembang. Dalam tulisan ini juga dijelaskan beberapa peran IMF sebagai organisasi internasional dalam mendorong kebijakan ekonomi makro dan sektor keuangan yang baik untuk negara-negara anggotanya melalui pemantauan berkala mengenai kebijakan dan prospek ekonominya. IMF juga berperan

sebagai salah satu Lembaga yang memberikan bantuan kepada negara yang menghadapi krisis keuangan. Namun beberapa bantuan dan kebijakan yang dibuat oleh IMF dalam menangani krisis di Eropa dan Amerika Latin belum tentu dapat sukses diimplementasikan di Asia Tenggara, terutama Indonesia. Jurnal ini berfokus kepada penanganan IMF dalam krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia yang mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang diambil oleh beberapa presiden Indonesia yang menjabat.¹⁷ Sedangkan pada Penelitian ilmiah ini, peneliti akan berfokus pada peran IMF dalam menangani kasus krisis ekonomi yang terjadi di Sri Lanka pada tahun 2022. Sehingga disini penulis memiliki perbedaan dalam fokus penelitiannya.

Kedua, Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Aliya Nur Aziza, Audita Fathana, dan Ayun Faiza dengan judul “*Analisis Peran IMF terhadap Fenomena Inflasi tahun 1997-1998 di Negara Thailand*” yang diterbitkan pada tahun 2019. Jurnal ini membahas mengenai Fenomena inflasi yang terjadi di Thailand, dimana saat itu mayoritas negara-negara di Asia mengalami Inflasi mata Uang. Akibat dari fenomena ini telah menyebabkan nilai mata uang Bath Thailand menjadi turun akibat keputusan pemerintah yang menerapkan kebijakan *managed-float*. Faktor utama penyebab krisis ekonomi ini terjadi karena adanya ketidaksadaran Thailand yang telah mengalami *moneypolitics* oleh investor asing. Dalam rangka menstabilkan kondisi perekonomiannya, Thailand memutuskan untuk meminta bantuan IMF dalam memulihkan inflasi di negaranya tahun 1997 dan 1998. Dalam karya ilmiah ini dijabarkan beberapa kebijakan yang dibuat oleh IMF,

¹⁷ Lena Farsia. (2021). “The role of IMF (International Monetary Fund) in economic recovery during economic crisis of Indonesia”. *Journal of International Law* : Vol. 1, No. 1

lalu beberapa kebijakan tersebut diadopsi untuk menghentikan inflasi di Thailand. Beberapa kebijakan yang ditawarkan IMF telah berhasil, namun juga terdapat kebijakan yang gagal diimplementasikan karena program tersebut hanya menguntungkan segelintir pihak saja. Namun secara keseluruhan, Program-program penyesuaian yang diberlakukan IMF telah sukses membawa pengaruh pesat terhadap kestabilan ekonomi yang ada di Thailand. Penulis melihat ada kesamaan antara jurnal ilmiah ini dengan penelitian saya, dimana keduanya membahas mengenai inflasi ekonomi akibat menurunnya nilai mata uang dan pengaruh dari investor asing.¹⁸ Namun dalam penelitian penulis akan membahas krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2022 dan melihat bagaimana peran dari Lembaga institusional IMF dalam menanganinya.

Ketiga, Jurnal ilmiah selanjutnya dengan tema “Strategi Korea Selatan dalam Pemulihan Krisis Moneter Tahun 1997 Melalui IMF” karya Yola Natasyah Kaloka, Putri Tegar, dan M. Eldy yang diterbitkan pada tahun 2019. Dalam tulisan ini memaparkan bahwa Korea Selatan pernah mengalami resesi yang telah menyebabkan krisis moneter di tahun 1997. Salah satu faktor yang mendorong terjadinya resesi karena adanya penurunan ekspor yang telah berdampak terhadap cadangan devisa negara secara signifikan. Kondisi tersebut telah membuat kurangnya kepercayaan bagi kreditur luar negeri yang telah membuat mereka menarik dana investasi, sehingga situasi ini membuat Korea Selatan harus menghadapi gejolak ekonomi. Dalam mengatasi krisis ekonomi, Korea Selatan meminta bantuan kepada IMF untuk menstabilkan perekonomian

¹⁸ Aliya Nur Aziza, Audita Fathana, dan Ayun Faiza. (2019). “Analisis Peran IMF terhadap Fenomena Inflasi tahun 1997-1998 di Negara Thailand”. *Journal of International Studies*, Vol. 2, No.1

nasional. Terdapat beberapa program yang diberikan oleh IMF. Dalam penelitian ilmiah ini, penulis menganalisa peran IMF melalui perspektif liberalisme institusional.¹⁹ Penulis melihat bahwa terdapat beberapa kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis akan teliti, dimana keduanya menyoroti mengenai peran sebuah Lembaga moneter internasional yaitu IMF yang akan ditinjau melalui perspektif liberalisme institusional. Perbedaan antara jurnal ilmiah ini dan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada tahun penelitian dan objek penelitian yang berbeda.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Faris Al-Fadhat dengan judul “*Debt-Trap Diplomacy: Bagaimana Ekspansi Kapital Cina Membentuk Jebakan Utang Bagi Negara-Negara Afrika*” diterbitkan pada tahun 2022. Pemerintah Cina di bawah kepemimpinan Xi Jinping telah melakukan ekspansi kapital ke berbagai negara sejak peluncuran program *Belt and Road Initiative* (BRI) pada tahun 2013. Ekspansi ini merupakan bagian dari strategi Cina untuk memperkuat posisinya sebagai kekuatan ekonomi dan politik global. Selain membantu mengisi celah infrastruktur, strategi kerja sama ekonomi ini juga mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, pembangunan yang seimbang dalam kerjasama ekonomi dengan Cina tidak disukai oleh semua negara. Skema kerjasama ini berubah menjadi jebakan hutang bagi negara-negara di kawasan Afrika, yang sebagian mengalami ketergantungan dan bahkan terjebak ke dalam

¹⁹ Yola Natasyah Kaloka, Putri Tegar, dan M. Eldy. (2019). “Strategi Korea Selatan dalam Pemulihan Krisis Moneter Tahun 1997 Melalui IMF”. *Journal of International Studies*, Vol.2, No.1

hutang.²⁰

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Teuku Muhammad Farhan Algifari pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Ketergantungan Sri Lanka Pada Investasi Asing Republik Rakyat Tiongkok dalam Mendorong Konsesi Pelabuhan Hambantota Tahun 2007-2017”. Dalam Skripsi ini membahas mengenai Ketergantungan Sri Lanka terhadap investasi Asing. Sri Lanka menggunakan dana aliran modal asing untuk mendorong pertumbuhan ekonominya. Sri Lanka melakukan Kerjasama dengan Tiongkok untuk mendukung visi Xi Jinping untuk merealisasikan One Belt One Road, dengan skema Kerjasama ini Pemerintah Tiongkok memberikan dana pinjaman untuk membangun infrastruktur seperti Pelabuhan Hambantota. Namun banyaknya modal asing dapat menimbulkan ketergantungan, yang menyebabkan negara berkembang kehilangan kedaulatannya dalam menentukan arah kebijakan domestiknya sendiri.²¹

2.2 Kerangka Teori dan Konsep

2.2.1 Teori Peranan Organisasi Internasional

Organisasi internasional merupakan aktor non-negara yang berperan sangat penting dalam dinamika hubungan internasional. Organisasi internasional dapat di definisikan sebagai model kerjasama lintas batas, dan struktur organisasi mereka memiliki jangkauan yang luas jelas dan konsisten dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan bersama

²⁰ Faris Al-Fadhat, Hari Prasetio. (2022). Debt-Trap Diplomacy: Bagaimana Ekspansi Kapital Cina Membentuk Jebakan Utang Bagi Negara-Negara Afrika. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Vol,8, No.2

²¹ Teuku Muhammad Farhan Algifari. (2018). “Analisis Ketergantungan Sri Lanka Pada Investasi Asing Republik Rakyat Tiongkok dalam Mendorong Konsesi Pelabuhan Hambantota Tahun 2007-2017”. *Skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang

antara pemerintah dan pemerintah lain, serta kelompok non-pemerintah lainnya di berbagai negara.²² Organisasi internasional juga menyediakan perangkat administratif untuk menerjemahkan keputusan menjadi tindakan, selain fakta bahwa organisasi internasional menyediakan berbagai saluran komunikasi antar pemerintah negara sehingga dapat dieksplorasi dan memfasilitasi akses jika timbul masalah.

Menurut Clive Archer dalam bukunya "*International Organization*" yang dikutip oleh Perwita menjelaskan bahwa Organisasi internasional adalah struktur formal dan permanen yang didirikan atas dasar kesepakatan antar anggotanya, baik pemerintah maupun organisasi non-pemerintah dari dua atau lebih negara berdaulat.²³ Dalam rangka untuk menegakkan kepentingan bersama, organisasi internasional memainkan peran penting dalam memecahkan masalah suatu negara. Peran organisasi internasional dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu :

1. Sebagai instrumen. Digunakan oleh negara anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan tujuan politik luar negerinya.
2. Sebagai arena, Merupakan tempat bertemu bagi anggota-anggotanya untuk membicarakan masalah-masalah yang sedang dihadapi, terkadang organisasi internasional juga digunakan oleh beberapa negara untuk mengangkat masalah dalam negerinya ataupun masalah dalam negeri negara lain yang bertujuan untuk

²² Rudy, T. May. 1996. Administrasi dan Organisasi Internasional. Bandung: Bina Cipta. Hlm. 3

²³ Anak Agung Perwita, Yanyan Mochamad. (2006). Pengantar ilmu hubungan internasional. Bandung : Remaja Rosdakarya

mendapatkan perhatian internasional dan memecahkan masalah yang dihadapi bersama-sama.

3. Sebagai aktor independen. Dapat membuat keputusan mereka sendiri tanpa dipengaruhi oleh kekuasaan dari luar organisasi.

Sebuah organisasi internasional dapat menjalankan kebijakannya tanpa adanya intervensi dari pihak luar.

Peran organisasi internasional dalam hubungan internasional saat ini telah diakui dunia karena keberhasilannya dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi suatu negara. Bahkan saat ini, organisasi internasional dianggap mampu mempengaruhi perilaku negara secara tidak langsung. Keberadaan organisasi internasional mencerminkan kebutuhan kerjasama manusia dan juga merupakan sarana untuk memecahkan masalah melalui kerja sama.

Teori peranan menegaskan bahwasanya perilaku politik adalah perilaku dalam menjalankan peranan politik. Teori ini berasumsi bahwa sebagian besar perilaku politik adalah akibat dari tuntutan atau harapan terhadap peran yang kebetulan dipegang aktor politik. Seseorang yang menduduki posisi tertentu diharapkan atau diduga akan berperilaku tertentu pula. Harapan atau dugaan itulah yang membentuk peranan.²⁴

Munculnya suatu harapan yang diinginkan oleh satu aktor, dapat ditelaah dari dua sumber. Pertama, harapan yang dimiliki orang lain

²⁴ Mas'oeed, mochtar. (1990). Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi . Jakarta: Pustaka LP3ES.

terhadap aktor politik; kedua, harapan juga bisa muncul dari cara si pemegang peran menafsirkan peranan yang dipegangnya, yaitu harapannya sendiri tentang apa yang harus dan yang tidak boleh dilakukan. Sedangkan kegunaan teori peranan ini, sebagai alat analisis, yang paling penting adalah untuk menjelaskan atau memprediksi perilaku politik.

Peranan dapat dikatakan sebagai pelaksanaan dari fungsi oleh struktur-struktur tertentu. Peranan ini bergantung pada posisi dan kedudukan struktur tersebut dan harapan lingkungan sekitar terhadap struktur tadi. Peranan juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi, serta kemampuan dari si pemegang peran.²⁵

Menurut Soekanto Peranan adalah peran merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang atau dari struktur yang menduduki suatu posisi dalam sistem. Peran dari struktur tunggal, maupun berusun, ditentukan oleh harapan orang lain atau perilaku peran itu sendiri, juga ditentukan oleh pemegang peran terhadap tuntutan dan situasi yang mendorong dijalankannya peran tadi. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan, maka ia telah menjalankan suatu peran.²⁶

Peranan dapat dilihat sebagai tugas atau kewajiban atas suatu posisi sekaligus juga hak atas suatu posisi. Peranan memiliki sifat saling tergantung dan berhubungan dengan harapan. Harapan-harapan ini tidak terbatas hanya pada aksi (*action*), tetapi juga termasuk harapan mengenai motivasi (*motivation*), kepercayaan (*beliefs*), perasaan (*feelings*), sikap

²⁵ *Ibid.* Hal 46-47

²⁶ Soerjono Soekanto. 2001. Penelitian Hukum Normatif: Suatu Tinjauan Singkat. Jakarta: Rajawali Press.

(*attitudes*) dan nilai-nilai (*values*). Jadi peran dapat dipahami sebagai fungsi yang dimainkan aktor dalam suatu arena. Dalam tulisan ini, aktor yang dimaksud adalah International Monetary Fund (IMF) sebagai Organisasi Internasional, sedangkan arena yang dimaksud adalah Peran IMF dalam mengatasi krisis Ekonomi Sri Lanka.

Teori peranan organisasi internasional dapat memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami bagaimana organisasi internasional, seperti IMF, berinteraksi dengan negara-negara anggotanya dan peran mereka dalam menangani krisis ekonomi. Hal ini membantu memahami dinamika politik, ekonomi, dan sosial yang terlibat dalam penanganan krisis. Teori ini akan digunakan untuk membantu penulis dalam memberikan wawasan yang lebih dalam dengan menganalisa tentang dinamika kompleks yang terjadi di Sri Lanka, serta Upaya yang dilakukan oleh IMF untuk mengatasi krisis tersebut.

2.2.2 Konsep Rezim Internasional

Rezim internasional mulai berkembang pesat di dunia sejak perang dunia II. Dimana cikal bakal lahirnya institusi atau rezim internasional dimulai melalui pertemuan Bretton – Woods yang digelar pada pertengahan tahun 1944. Saat ini rezim telah mencakup hampir kedalam semua aspek hubungan internasional yang membutuhkan koordinasi antar negara. Rezim Internasional mampu mempengaruhi pola kepentingan dan kebijakan suatu negara, serta menciptakan pola perdamaian dalam struktur hubungan internasional sebagai aktor yang *unitary* dan rasional.

Konsep Rezim Internasional merupakan sebuah konsep dalam Hubungan Internasional yang berakar dari tradisi liberal. Konsep ini menyatakan bahwa Organisasi Internasional atau Rezim Internasional mampu mempengaruhi perilaku negara dan aktor internasional lainnya. Menurut Barkin, rezim mengacu pada pengaruh yang dilakukan Organisasi Internasional terhadap aktor lain.²⁷

Menurut Hasenclever, Rezim internasional dapat di definisikan sebagai insitusi yang memiliki peraturan eksplisit yang disetujui oleh negara-negara. Peraturan-peraturan tersebut dihubungkan dengan beberapa isu-isu dalam hubungan intrnasional. Hasenclever menulis tentang dua gagasan yang menjelaskan efektivitas rezim. Gagasan pertama menjelaskan bahwa suatu rezim efektif Ketika semua anggota mengikuti norma dan aturan yang diterapkan. Kedua, rezim internasional akan efektif Ketika rezim itusendiri telah mencapai tujuan tertentu sesuai dengan tujuan mereka.²⁸

Stephen Krasner mendefinisikan rezim internasional sebagai seperangkat dari prinsip, norma, aturan, dan prosedur pembuatan keputusan secara implisit maupun eksplisit yang mengatur perilaku dan mengawasi dampak-dampaknya, serta mampu untuk mencakup ekspektasi aktor-aktor dalam sistem internasional terkait isu-isu tertentu. Peran rezim internasional semakin memberikan warna baru dalam arena perpolitikan

²⁷ J. Barkin. (2006). *International Organization: Theories and Institutions*. New York : PALGRAVE MACMILLAN

²⁸ Hasenclever, Andreas Peter Mayer, and Volker Rittberger, (1997). *Theories of International Regimes*. Cambridge: Cambridge University Press.

internasional dalam menciptakan perdamaian dunia.

Rezim Internasional dapat menjadi wadah untuk para aktor dalam hubungan internasional dalam melakukan berbagai macam perjanjian yang kelak akan menghasilkan sebuah Kerjasama antar para aktor negara. Menurut pandangan Stokke, ia menyebutkan bahwa keberhasilan rezim internasional dapat dinilai ketika sebuah rezim internasional dapat mempengaruhi perilaku aktor atau negara dan bagaimana rezim tersebut berhasil dalam memecahkan suatu permasalahan tertentu yang dihadapi oleh negara. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya Rezim internasional dianggap sebagai alat yang efektif untuk dapat merealisasikan kepentingan nasional suatu negara menjadi lebih mudah untuk dicapai.

Melalui Konsep Rezim Internasional, Penulis akan melihat peran yang dilakukan oleh IMF sebagai Rezim keuangan internasional. IMF berperan dalam membantu Sri Lanka dalam mengambil langkah-langkah yang koheren untuk menangani krisis ekonomi. Peran IMF akan melibatkan koordinasi kebijakan ekonomi antara IMF dan Pemerintah Sri Lanka. Kedua aktor akan melakukan pembahasan dan kesepakatan mengenai kebijakan ekonomi bersama yang dapat memengaruhi hasil dari upaya penanganan krisis.

Konsep rezim internasional digunakan untuk mengevaluasi efektivitas rezim internasional, yaitu IMF, dalam mengatasi krisis ekonomi dan menilai sejauh mana rezim ini mampu mencapai tujuan-tujuannya,

seperti mempromosikan stabilitas ekonomi global dan membantu negara anggotanya yang mengalami krisis ekonomi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono, Kerangka berpikir adalah sebuah model konseptual yang kemudian dimanfaatkan sebagai teori yang berkaitan dengan berbagai faktor dalam penelitian atau yang sudah diidentifikasi sebagai suatu masalah penting. Kerangka pemikiran adalah cara berpikir peneliti sebagai akar pemikiran untuk memperkuat fokus sub kajian yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini.²⁹

Menurut Miles & Huberman, 1994, berpendapat bahwa kerangka konseptual adalah suatu kerangka yang dapat berbentuk narasi yang dapat menunjukkan variabel-variabel kunci atau menggambarkan konstruksi dugaan atau asumsi tentang hubungan yang diteliti yang ada di antara mereka.³⁰ Penulis akan menggunakan pendekatan penelitian dengan metode Kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, penulis memerlukan landasan berfikir untuk mendasari penelitian.

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan sebuah kerangka pemikiran untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut, sehingga konteks penelitian, metodologi, dan penggunaan teori dalam penelitian akan tergambarkan dengan jelas dalam kerangka pemikiran.

²⁹ Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA

³⁰ Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook. (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications

Gambar 2.3
Model Kerangka Pemikiran

